

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dalam suatu negara, kekurangan uang akan menyebabkan ekonomi negara menjadi terganggu. Uang sering disebut sebagai urat nadi kegiatan ekonomi suatu negara. Hal ini karena uang adalah alat tukar yang sangat dibutuhkan dalam perekonomian.

Di era globalisasi ini, masyarakat sudah tidak asing lagi dengan kata bank. Bank sudah menjadi sahabat dari masyarakat dunia untuk memenuhi kebutuhan keuangan pribadi, kelompok maupun sebuah instansi. Bank memiliki pengertian sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya. Bank juga merupakan lembaga yang bisnis utamanya adalah menyimpan dan meminjam dana dari masyarakat. Sumber-sumber dana bank dalam bentuk simpanan tersebut berasal dari masyarakat maupun dari nasabah institusi dalam bentuk giro, deposito berjangka, dan tabungan. selain itu, sumber dana bank dapat pula berasal dari modal sendiri dan sumber lainnya.

Di Indonesia sendiri, terdapat beberapa jenis bank, seperti bank persero, bank devisa, bank non devisa, bank campuran, kantor cabang bank asing, dan bank pembangunan daerah. Diantar jenis bank tersebut, adanya perbedaan kegiatan di setiap bank menyebabkan dibukanya kesempatan bank campuran untuk beroperasi di Indonesia terkait dengan kebutuhan akan modal asing.

Bank asing dan bank campuran yang bergerak di Indonesia adalah jelas bank umum. Kegiatan bank asing dan bank campuran, memiliki tugasnya sama dengan bank umum lainnya. Yang membedakan kegiatannya dengan bank umum milik Indonesia adalah mereka lebih

dikhususkan dalam bidang-bidang tertentu dan ada larangan tertentu pula dalam melakukan kegiatannya.

Dinyatakan Aburime dalam Raya Panjaitan **“jika bank asing masuk ke negara maju, maka penetrasi bank asing akan menyebabkan alokasi sumberdaya yang lebih baik, kompetisi dan efisiensi yang lebih tinggi, kemungkinan terjadinya krisis keuangan akan kecil, kepercayaan masyarakat akan perbankan meningkat, akses untuk mendapat modal internasional akan semakin mudah. Sebaliknya jika bank asing masuk ke negara berkembang, maka akan menyebabkan hilangnya pangsa pasar bank domestik, ketidakstabilan basis deposito domestik, penjatahan kredit untuk perusahaan kecil, kehilangan profitabilitas bank domestik dominasi dan pengendalian asing pada sistem perbankan, volatilitas pasar keuangan domestik, dan memburuknya kemampuan sistem keuangan dalam negeri untuk menanggapi guncangan internal dan eksternal yang besar.<sup>1</sup>**

Dengan adanya bank campuran di Indonesia diharapkan mampu sebagai saluran *capital inflows* untuk ekonomi domestik, meningkatkan kompetisi di antara bank, dan memperkenalkan produk-produk yang memiliki inovasi baru yang bervariasi, dengan tujuan meminimalkan hilangnya pangsa pasar bank domestik, ketidak stabilan basis deposito domestik, penjatahan kredit untuk perusahaan kecil, kehilangan profitabilitas bank domestik dominasi dan pengendalian asing pada sistem perbankan, volatilitas pasar keuangan domestik, dan memburuknya kemampuan sistem keuangan dalam negeri untuk menanggapi guncangan internal dan eksternal yang besar.

Bank Campuran termasuk jenis perbankan yang dibedakan dari segi kepemilikan, dimana sahamnya dimiliki oleh pihak swasta nasional dan juga oleh pihak asing. Bank campuran di Indonesia sampai saat ini berjumlah sebanyak 15 (lima belas bank) yaitu bank Agris, bank ANZ Indonesia, bank BNP Paribas Indonesia, bank Capita Indonesia Tbk, bank Chinatruster Indonesia, bank Commonwealth, bank DBS Indonesia, bank KEB Indonesia, bank Maybank Syariah Indonesia, bank Mizuho Indonesia, bank Rabobank Internasional Indonesia, bank Resona

---

<sup>1</sup> Raya Panjaitan. 2016 **Pengaruh Penetrasi Bank Asing Terhadap Konsentrasi, Kompetisi, Dan Efisiensi Perbankan Serta Dampaknya Terhadap Profitabilitas Bank Domestik di Indonesia.** Naska Disertasi. Bandung. Hal.1

Perdania, bank Sumitomo Mitsui Trust Bank Limited, bank Windu Kentjana Internasional Tbk, dan bank Woori Indonesia.

Ditinjau dari sudut pandang total aset seluruh bank campuran di Indonesia, total aset yang dimiliki bank campuran DBS Indonesia ini lebih besar dari bank campuran lainnya. Jumlah total aset yang dimiliki bank ini pada tahun 2012 sebanyak 41.409.770, pada tahun 2013 sebanyak 55.246.695 pada tahun 2014 sebanyak 65.662.937 dan pada tahun 2015 sebanyak 73.408.518 kita bisa lihat dari tahun ke tahun semakin meningkatnya jumlah aset pada bank DBS Indonesia ini. Sehingga saya mengangkat bank DBS Indonesia menjadi penelitian saya.

Bank DBS Indonesia didirikan pada tahun 1989, dan menjadi bagian dari kelompok usaha DBS Group di Singapura, PT Bank DBS Indonesia (Bank DBS Indonesia) merupakan salah satu bank yang telah berdiri lama di Asia. Dengan 37 kantor cabang, 2 kantor kas dan 1.600 karyawan aktif di 13 kota besar di Indonesia, Bank DBS Indonesia menyediakan layanan perbankan menyeluruh untuk korporasi, usaha kecil dan menengah (SME), dan aktivitas perbankan konsumen. Diakui sebagai “*Best Wealth Manager in Indonesia*” oleh *The Asset* dan “*Best Foreign Exchange Bank in Indonesia*” oleh *Global Finance*, DBS Indonesia juga merupakan penerima predikat sangat baik untuk kategori aset Rp. 50 Triliun sampai dengan dibawah Rp. 100 Triliun dari infobank. Untuk kontribusi lebih terhadap masyarakat, bank DBS Indonesia turut mendorong pembangunan wirausaha sosial sebagai fokus area tanggung jawab sosial perusahaan. DBS Indonesia mendedikasikan kemajuan yang dimiliki selama bertahun-tahun untuk seluruh nasabah dan karyawan di wilayah ini. Kepercayaan nasabah terhadap bank DBS Indonesia mengilhami Bank DBS Indonesia untuk terus memimpin jalan dan membentuk masa depan perbankan di Asia.

Semakin ketatnya persaingan saat ini, suatu lembaga (bank) dituntut untuk selalu selangkah lebih maju dari pesaingnya, agar dapat mencapai tujuan, untuk memaksimalkan kekayaan pemilik. Salah satu cara mencapai tujuan perusahaan adalah dengan meningkatkan profitabilitas perusahaan tersebut. Profitabilitas menunjukkan keunggulan perusahaan dalam persaingan bisnis. Semakin tinggi tingkat profitabilitas, maka kinerja perusahaan semakin baik.

Dinyatakan Chan dalam Raya Panjaitan **“profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasikan keuntungan dan mengukur tingkat efisiensi operasional dan efisiensi dalam menggunakan harta yang dimilikinya”**<sup>2</sup>. Bagi suatu lembaga keuangan khususnya masalah profitabilitas sangat penting, dimana profitabilitas digunakan sebagai tolak ukur sebagai suatu acuan dalam mengukur besarnya laba yang menjadi begitu penting untuk mengetahui apakah perusahaan telah menjalankan usahanya secara efisien. Efisiensi sebuah usaha baru dapat diketahui setelah membandingkan laba yang diperoleh dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Sehingga dapat di lihat berhasil atau tidaknya suatu lembaga yang dipimpin. Sedangkan bagi karyawan, dapat mengetahui kondisi keuangan bank yang sebenarnya. Dengan demikian karyawan dapat memahami kinerja mereka, jika semakin tinggi profitabilitas yang diperoleh, maka ada peluang untuk meningkatkan kesejahteraan karyawan, tetapi jika terjadi penurunan profitabilitas sehingga mengalami kerugian maka karyawan perlu melakukan perbaikan.

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur profitabilitas bank yaitu *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE). Didalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan *return on assets* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan suatu ukuran tentang aktiva manajemen. Profitabilitas yang tinggi akan dapat mendukung kegiatan operasional secara

---

<sup>2</sup>Ibid., Hal.1

maksimal. Tinggi rendahnya profitabilitas dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya modal kerja. Dalam melakukan aktivitas operasionalnya setiap perusahaan akan membutuhkan potensi sumberdaya, seperti modal. Modal merupakan masalah utama yang akan menunjang kegiatan operasional suatu lembaga/perusahaan dalam rangka pencapaian tujuan.

Modal kerja adalah investasi sebuah perusahaan pada aktiva-aktiva jangka pendek seperti kas, surat-surat berharga, persediaan, dan piutang. Mengingat pentingnya modal kerja dalam perusahaan, manajer keuangan harus dapat merencanakan dengan baik besarnya jumlah modal kerja yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan, karena jika terjadi kelebihan atau kekurangan dana hal ini akan mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. Jika perusahaan kelebihan modal kerja akan menyebabkan banyak dana yang menganggur, sehingga dapat memperkecil profitabilitas, sedangkan apabila kurangan modal kerja, maka akan menghambat kegiatan operasional perusahaan.

Menurut Kasmir, **“modal kerja merupakan investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat berharga, piutang, sediaan, dan aktiva lancar lainnya”<sup>3</sup>**.

Terdapat lima komponen modal kerja perbankan yaitu aktiva lancar, hutang lancar, *current ratio*, *cash ratio*, dan rasio hutang. Aktiva lancar berkaitan kas, surat-surat berharga, piutang, dan inventori. Aktiva lancar sangat berpengaruh terhadap likuiditas, yang bisa dipergunakan segera untuk memenuhi kewajiban finansial perusahaan. Semakin tinggi tingkat likuiditas yang ada dalam perusahaan maka semakin tinggi kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Maka, setiap aktiva lancar dikololah secara efisien, akan dapat mempertahankan likuiditas pada taraf yang aman.

---

<sup>3</sup> Kasmir. 2010. **Pengantar Manajemen Keuangan**. Jakarta. Kencana. Hal. 210

Komponen berikutnya adalah hutang lancar terdiri dari utang-utang jangka pendek seperti; hutang wessel, hutang perniagaan, hutang pada bank lainnya dan hutang jangka pendek lainnya yang usianya kurang dari 1 (satu) tahun. Jika utang lancar semakin besar, maka akan semakin kecil pendapatan yang akan diterima perusahaan, sebaliknya jika semakin kecil utang lancar maka akan mempermudah perusahaan memperoleh pendapatan yang besar.

Komponen ketiga adalah *current ratio* (rasio likuiditas) mengukur apakah perusahaan memiliki cukup sumber daya untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Current ratio* merupakan indikasi likuiditas perusahaan. Pada saat kewajiban lancar melebihi aktiva lancar, rasio lancar akan kurang dari satu. Rasio lancar yang kurang dari 1 mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki masalah dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, dan aktivitas perusahaan akan terkendala.

Komponen keempat adalah *cash ratio* digunakan untuk menghitung tingkat likuiditas perusahaan. Komponen ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar hutang yang harus segera di lunasi dengan kas yang tersedia yang dengan cepat diuangkan secara tunai.

Komponen terakhir adalah rasio hutang rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan mengandalkan hutang untuk membiayai asetnya. Rasio hutang ini dapat menunjukkan proporsi hutang perusahaan terhadap total aset yang dimilikinya. Rasio ini sering digunakan para investor untuk mengetahui berapa banyak utang yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan asetnya. Sehingga, para kreditur dapat mengetahui dengan cara mengukur seberapa besar tingkat resiko yang diberikan kepada perusahaan.

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat kita lihat sulitnya mengelola manajemen modal dalam meningkatkan profitabilitas pada bank campuran khususnya sehingga penulis tertarik

untuk mengangkat judul “**Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Bank DBS Indonesia Periode 2012-2015**”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Profitabilitas merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan, tujuan dari profitabilitas sendiri adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan, dan kekayaan *investor*. Ada banyak faktor-faktor yang yang mempengaruhi profitabilitas suatu perusahaan, baik itu faktor internal maupun faktor eksternal. Karna begitu luasnya faktor yang mempengaruhi, sehingga penulis mengambil salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas, yaitu manajemen modal kerja.

## **1.3 Batasan Masalah**

Untuk penelitian yang lebih terarah dan tidak terlalu luas, maka perlu adanya pembatasan masalah yaitu variabel modal kerja yang di wakili oleh aktiva lancar, hutang lancar, *current ratio*, *cash ratio*, dan rasio utang pada salah satu perusahaan Bank Campuran di Indonesia, yaitu bank DBS Indonesia.

## **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sbagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh modal kerja yang diukur dengan rasio aktiva lancar terhadap profitabilitas bank DBS Indonesia?
2. Bagaiman pengaruh modal kerja yang diukur dengan rasio utang lancar terhadap profitabilitas bank DBS Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh modal kerja yang diukur dengan *current ratio* terhadap profitabilitas bank DBS Indonesia?

4. Bagaimana pengaruh modal kerja yang diukur dengan *cash ratio* terhadap profitabilitas bank DBS Indonesia?
5. Bagaimana pengaruh modal kerja yang diukur dengan rasio hutang terhadap profitabilitas bank DBS Indonesia?
6. Bagaimana pengaruh modal kerja yang diukur dengan rasio aktiva lancar, utang lancar, *cash ratio*, *current ratio*, dan rasio hutang terhadap profitabilitas bank DBS Indonesia secara simultan?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh modal kerja yang diukur oleh rasio aktiva lancar terhadap profitabilitas pada bank DBS Indonesia
2. Untuk mengetahui pengaruh modal kerja yang diukur oleh rasio utang lancar terhadap profitabilitas pada bank DBS Indonesia
3. Untuk mengetahui pengaruh modal kerja yang diukur oleh *current ratio* terhadap profitabilitas pada bank DBS Indonesia
4. Untuk mengetahui pengaruh modal kerja yang diukur oleh *cash ratio* terhadap profitabilitas pada bank DBS Indonesia
5. Untuk mengetahui pengaruh modal kerja yang diukur oleh rasio hutang terhadap profitabilitas pada bank DBS Indonesia
6. Untuk mengetahui pengaruh modal kerja yang diukur oleh aktiva lancar, utang lancar, *cash ratio*, *current ratio*, rasio hutang terhadap profitabilitas pada bank DBS Indonesia

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

### **1. Bagi Lembaga Universitas HKBP Nommensen**

Penelitian ini sangat diharapkan dapat berguna memberikan sumbangan bagi perkembangan keilmuan, terutama dalam ilmu manajemen keuangan perbankan khususnya.

### **2. Bagi Akademis**

Penulis dapat mengembangkan dan memperoleh tambahan pengetahuan mengenai manajemen perbankan dan kemampuan penulis dalam memahami manajemen modal kerja dan profitabilitas pada bank.

### **3. Bagi Penulis Selanjutnya**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak lain untuk memberikan informasi, wawasan, dan referensi bacaan sehingga dapat memberikan perbandingan khususnya mengenai pengaruh manajemen modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan.

## TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA BERPIKIR, DAN RUMUSAN HIPOTESIS

### 2.1 TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1.1 Pengertian Manajemen Modal Kerja

Manajemen modal kerja adalah kegiatan yang mencakup semua fungsi manajemen atas aktivitas lancar dan kewajiban jangka pendek perusahaan. Tujuan manajemen modal kerja adalah mengolah aktiva lancar dan hutang lancar sehingga diperoleh modal kerja netto yang layak dan menjamin tingkat profitabilitas perusahaan. Manajemen modal kerja berkepentingan terhadap keputusan investasi pada aktiva lancar dan utang lancar terutama mengenai bagaimana menggunakan dan komposisi keduanya akan mempengaruhi resiko.

##### 2.1.1.1 Konsep Modal Kerja

Menurut Jumingan “terdapat dua konsep modal kerja yaitu:

###### 1. Modal Kerja Bruto (Net Working Capital)

Modal Kerja Bersih (*net working capital*) merupakan jumlah aktiva lancar yang berasal dari jumlah aktiva lancar dan modal sendiri. Defenisi ini bersifat kualitatif karena menunjukkan kemungkinan tersedianya aktiva lancar yang lebih besar dari pada utang jangka pendek.

###### 2. Modal Kerja Bruto (Net Gross Capital)

Modal Kerja Bruto (*net gross capital*) defenisi ini bersifat kuantitatif karena menunjukkan jumlah dana yang digunakan untuk maksud-maksud operasi jangka pendek. Waktu tersedianya modal kerja akan tergantung pada macamdandan tingkat likuiditas dari unsur-unsur akyiva lancar misalnya kas, surat-surat berharga, piutang, dan persediaan”<sup>4</sup>.

##### 2.1.1.2 Jenis –jenis Modal Kerja

Dinyatakan W.B. Taylor dan Riyanto dalam Yuni Lestari “modal kerja digolongkan kedalam dua jenis yaitu:

###### 1. Modal Kerja Permanen (*permanent Working Capital*), yaitu modal kerja minimum yang harus ada dalam perusahaan untuk menjalankan kegiatan usaha. Modal kerja permanen dikelompokkan menjadi menjadi dua yaitu:

- 1) Modal Kerja Primer (*Primery Working Capital*), yaitu modal kerja minimum yang harus ada untuk menjamin kontinuitas kegiatan usaha.

---

<sup>4</sup> Jumingan. 2006. *Analisis Laporan Keuangan*. Pt Bumi Aksara. Jakarta. Hal 66

- 2) Modal Kerja Normal (*Normal Working Capital*), yaitu modal kerja yang dibutuhkan untuk melakukan luas produksi secara normal.
2. Modal Kerja Variabel (*Variabel Working Capital*), yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah – ubah sesuai dengan perubahan keadaan. Modal kerja variabel dikelompokkan dalam tiga jenis yaitu:
  - 1) Modal Kerja Musiman (*seasonal Working Capital*), yaitu modal kerja yang umlahnya berubah – ubah karena fluktuasi musim.
  - 2) Modal Kerja Siklis (*cyclical Working Capital*), yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah – ubah karena fluktuasi kongjungtur.
  - 3) Modal Kerja Darurat (*Emergency Working Capital*), yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah – ubah karena adanya keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya”<sup>5</sup>.

### 2.1.1.3 Sumber Modal Kerja

Kebutuhan akan modal kerja mutlak disediakan perusahaan dalam berbagai bentuk. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut diperlukan sumber modal kerja yang dapat dicari dari berbagai sumber yang ada. Sumber dana untuk modal kerja dapat diperoleh dari penurunan jumlah aktiva dan kenaikan pasiva. Menurut Kasmir menyatakan “**bahwa terdapat beberapa sumber modal kerja yang dapat digunakan yaitu:**

1. Hasil operasi perusahaan.
2. Keuntungan penjualan surat berharga.
3. Penjualan saham.
4. Penjualan obligasi.
5. Penjualan aktiva tetap.
6. Memperoleh pinjaman dari kreditor.
7. Dana hibah.
8. Dan sumber lainnya.

Kutipan mengenai sumber modal kerja diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Hasil Operasi perusahaan adalah pendapatan atau laba yang diperoleh pada periode tertentu. pendapatan atau laba yang diperoleh perusahaan ditambah dengan penyusutan. Seperti misalnya cadangan laba, atau laba yang belum dibagi.
2. Keuntungan penjualan surat berharga, juga dapat digunakan untuk keperluan modal kerja. Besarnya selisih antara harga beli dengan harga jual surat berharga tersebut. Namun sebaliknya jika terpaksa harus menjual surat berharga dalam kondisi rugi, maka otomatis akan mengurangi modal kerja.
3. Penjualan saham, artinya perusahaan melepas sejumlah saham yang masih dimiliki untuk dijual kepada berbagai pihak. Hasil penjualan saham ini dapat digunakan sebagai modal kerja, sekalipun dalam manajemen keuangan hasil penjualan saham lebih ditekankan untuk kebutuhan investasi jangka panjang.

---

<sup>5</sup> Yuni Lestari. Februari. 2017. Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Program Studi Administrasi Bisnis Fisip Universitas Riau. Vol. 4. Hal 6

4. Penjualan obligasi, artinya perusahaan mengeluarkan sejumlah obligasi untuk dijual ke pihak lainnya. Hasil penjualan ini juga dapat dijadikan modal kerja, sekalipun hasil penjualan obligasi lebih diutamakan kepada investasi perusahaan jangka panjang sama seperti halnya dengan penjualan saham.
5. Penjualan aktiva tetap, maksudnya yang dijual disini adalah aktiva tetap yang kurang produktif atau masih menganggur. Hasil penjualan ini dapat dijadikan uang kas atau piutang sebesar harga jual.
6. Memperoleh pinjaman dari kreditor (bank atau lembaga lain), terutama pinjaman jangka pendek. Khusus untuk pinjaman jangka panjang juga dapat digunakan, hanya saja peruntukan pinjaman jangka panjang biasanya digunakan untuk kepentingan investasi. Dalam praktiknya, pinjaman dari dunia perbankan ada yang dikhususkan untuk digunakan sebagai modal kerja, walaupun tidak menambah aktiva lancar.
7. Memperoleh dana hibah dari berbagai lembaga. Dana hibah ini juga dapat digunakan sebagai modal kerja. Dana hibah ini biasanya tidak dikenakan beban biaya sebagaimana pinjaman dan tidak ada kewajiban pengembalian”<sup>6</sup>.

#### **2.1.1.4 Penggunaan Modal Kerja**

Dalam praktiknya hubungan antara sumber dan penggunaan modal kerja sangat erat. Artinya, penggunaan modal kerja dipilih dari sumber modal kerja tertentu atau sebaliknya. Penggunaan dana untuk modal kerja dapat diperoleh dari kenaikan aktiva dan menurunnya passiva.

Menurut kasmir “bahwa Penggunaan modal kerja yang biasa dilakukan perusahaan antara lain:

1. Pengeluaran untuk gaji, upah, dan biaya operasi lainnya.
2. Pengeluaran untuk membeli bahan baku atau barang dagangan.
3. Untuk menutupi kerugian akibat penjualan surat berharga.
4. Pembentukan dana
5. Pembelian aktiva tetap (tanah, bangunan, kendaraan, mesin, dan lain-lain).
6. Pembayaran utang jangka panjang (obligasi, hipotek, utang bank jangka panjang).
7. Pembelian atau penarikan kembali saham yang beredar.
8. Pengambilan uang atau barang untuk kepentingan pribadi.
9. Dan penggunaan lainnya”<sup>7</sup>

#### **2.1.1.5 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Besar kecilnya Modal Kerja**

---

<sup>6</sup> Kasmir. *Op.Cit.* 219-221

<sup>7</sup> *Ibit.* Hal. 222-223

Menurut Yoksan, Frendy, Dolina “bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya modal kerja pada perbankan terdiri dari:

1. **Aktiva lancar**
  - kas
  - surat-surat berharga
  - piutang
  - inventori
2. **Hutang lancar**
  - utang jangka pendek
  - utang perniagaan
  - utang pada bank lain kurang satu tahun
3. **Sumber lainnya”<sup>8</sup>.**

#### 2.1.1.6 Rasio-Rasio Pengukuran Modal Kerja

##### 1. Aktiva Lancar/Total Aktiva

Aktiva lancar/Total aktiva adalah rasio keuangan yang membandingkan antara aktiva lancar dengan total aktiva perusahaan. Hal berpengaruh terhadap likuiditas, yang bisa dipergunakan segera untuk memenuhi kewajiban finansial perusahaan. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Aktiva Lancar/Total Aktiva} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Total Aset}}$$

##### 2. Hutang Lancar/Total Aktiva

Hutang Lancar/Total aktiva adalah rasio keuangan adalah rasio keuangan yang membandingkan antara hutang lancar dengan total aktiva perusahaan. Jika utang lancar semakin besar, maka akan semakin kecil pendapatan yang akan diterima perusahaan, sebaliknya jika semakin kecil utang lancar maka akan mempermudah perusahaan memperoleh pendapatan yang besar. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

---

<sup>8</sup> Yoksan Likupang, Dkk. 2016. Analisis Manajemen Modal Kerja (Studi Kasus Pada PT Bank Tabungan Negara Tbk). Jurnal Administrasi Bisnis. Hal. 1

$$\text{Hutang Lancar/Total Aktiva} = \frac{\text{Hutang Lancar}}{\text{Total Aset}}$$

### 3. *Current Ratio*

*Current Ratio* merupakan indikasi likuiditas perusahaan rasio keuangan yang membandingkan antara aktiva lancar dengan hutang lancar perusahaan. Mengukur apakah perusahaan memiliki cukup sumber daya untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

### 4. *Cash Ratio (Rasio Kas)*

Rasio kas adalah rasio keuangan yang membandingkan antara total kas dan setara kas yang dimiliki oleh bank DBS Indonesia dengan total aktiva perusahaan. Digunakan untuk menghitung tingkat likuiditas perusahaan. Komponen ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar hutang yang harus segera dilunasi dengan kas yang tersedia yang dengan cepat diuangkan secara tunai. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Total Aktiva}}$$

### 5. *Rasio Hutang*

Rasio hutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan mengandalkan hutang untuk membiayai asetnya. Rasio hutang ini dapat menunjukkan proporsi hutang perusahaan terhadap total aset yang dimilikinya. rasio

keuangan perusahaan yang membandingkan antara total hutang dengan total aktiva perusahaan. Rasio ini dapat digunakan dengan rumus:

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

## 2.2 Profitabilitas

### 2.2.1 Pengertian Profitabilitas

Dinyatakan Chan dalam Raya Panjaitan **“Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dan mengukur tingkat efisiensi oprasional dan efisiensi harta yang dimilikinya”**<sup>9</sup>. Dinyatakan Petronila Mukhlasin dalam Raya Panjaitan **“profitabilitas merupakan gambaran dan kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Pengukuran profitabilitas dapat menggunakan beberapa indikator seperti laba operasi, laba bersih, tingkat pengembalian investasi / aktiva, dan tingkat pengembalian ekuitas pemilik”**<sup>10</sup>. Menurut Hery **“Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Rasio profitabilitas dikenal juga sebagai rasio rentabilitas”**<sup>11</sup>.

Disamping bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, rasio ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan ,

---

<sup>9</sup> Raya Panjaitan. **Op.Cit.** Hal. 1

<sup>10</sup> **Ibid.** Hal. 1

<sup>11</sup> Hery. 2015. **Analisis Kinerja Manajemen.** Jakarta. Pt Grasindo. Hal. 192

penggunaan aset, maupun penggunaan modal. Rasio profitabilitas dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur tingkat efektivitas kinerja manajemen. Kinerja yang baik akan ditunjukkan lewat keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan.

### **2.2.1.1 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas**

Rasio profitabilitas memiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pihak perusahaan, tetapi juga bagi pihak luar perusahaan, terutama bagi pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Menurut Kasmir bahwa “terdapat beberapa tujuan dan manfaat penggunaa rasio profitabilitas yaitu:

#### **A. Tujuan penggunaan rasio profitabilitas**

- 1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.**
- 2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.**
- 3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.**
- 4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.**
- 5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.**
- 6. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.**
- 7. Dan tujuan lainnya**

#### **B. Manfaat penggunaan rasio profitabilitas**

- 1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.**
- 2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.**
- 3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.**
- 4. Mengetahui besarnya laba brsih sesudah pajak dengan modal sendiri.**
- 5. Mengetahui produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.**
- 6. Manfaat lainnya<sup>12</sup>.**

### **2.2.1.2 Jenis – Jenis Profitabilitas**

---

<sup>12</sup> Ibid. Hal. 197-198

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan. Masing-masing rasio profitabilitas ini digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan dalam suatu periode tertentu.

Menurut Hery “bahwa Jenis-jenis rasio profitabilitas yang lazim digunakan dalam praktek untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba :

1. Hasil Pengembalian atas Aset (ROA)
2. Hasil Pengembalian atas Ekuitas (ROE)
3. Marjin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)
4. Marjin Laba Operasional (*Operating Profit Margin*)
5. Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Kutipan mengenai jenis-jenis rasio profitabilitas dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Hasil Pengembalian atas Aset (ROA)

Hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung pengembalian atas aset:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

#### 2. Hasil Pengembalian atas Ekuitas (ROE)

Hasil Pengembalian atas Ekuitas (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung hasil pengembalian atas ekuitas:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

#### 3. Marjin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Marjin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba kotor terhadap penjualan bersih. Laba kotor sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung marjin laba kotor:

$$\text{Marjin Laba Kotor} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

4. **Marjin Laba Oprasional (*Operating Profit Margin*)**

Marjin Laba Oprasional (*Operating Profit Margin*) rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba oprasional atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba oprasional terhadap penjualan bersih. Laba oprasional sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba kotor dengan beban oprasional. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung marjin laba oprasional:

$$\text{Marjin Laba Oprasional} = \frac{\text{Laba Oprasional}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

5. **Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)**

Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Laba bersih sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung marjin laba bersih<sup>13</sup>

$$\text{Marjin Laba Bersih} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

### 2.2.1.3 Penelitian Terdahulu

Berbagai penelitian terdahulu yang telah melakukan penelitian yang berkaitan dengan topik penelitian ini, terdapat beberapa diantaranya Penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini, hal ini dapat kita lihat seperti pada tabel 2.1 di bawah ini sebagai berikut:

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

<b>No.</b>	<b>Nama Peneliti (Tahun)</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Variabel</b>	<b>Hasil</b>
1.	Juli Murwani,	Pengaruh Manajemen	Aktiva Lancar ( $X_1$ ),	Komponen rasio

<sup>13</sup> Hary. *Op.Cit.* Hal. 193-199

Oerip Pujiati (2016)	Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Madiun, Magetan, Ngawi dan Ponorogo	Hutang lancar ( $X_2$ ), <i>Current Ratio</i> ( $X_3$ ), Rasio Kas ( $X_4$ ), Rasio Utang ( $X_2$ ) Profitabilitas ( $Y$ )	manajemen modal kerja perusahaan yang terdiri dari rasio aktiva lancar/total aktiva, rasio hutang lancar/total aktiva, current ratio, rasio kas dan rasio hutang berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas BPR.
----------------------	--	--	---

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu (lanjutan)**

No.	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel	Hasil
2.	Heri (2012)	Pengaruh Modal Kerja Terhadap profitabilitas (study kasus pada PT. INDOSAT Tbk)	Perputaran kas( $X_1$ ), perputaran persediaan ( $X_2$ ) Perputaran Piutang ( $X_3$ ) dan ROA( $Y$ )	Dari hasil pengujian secara simultan yang dilakukan penulis, ternyata perputaran kas, perputaran persediaan dan perputaran piutang

				<p>memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas ROA PT. Indosat Tbk.</p> <p>Sedangkan dari pengujian secara parsial Perputaran kas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas ROA, Perputaran persediaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas ROA Perputaran piutang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas ROA. Dari ketiga variable tersebut yang paling berpengaruh terhadap profitabilitas adalah perputaran piutang.</p>
--	--	--	--	---

**Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu (lanjutan)**

No.	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel	Hasil
3.	I Made Dian Satriya dan Putu Vivi Lestari (2014)	Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan	Perputaran modal kerja (X1), Perputaran kas (X2) Perputaran persediaan (X3) dan ROI (Y)	Perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Semakin tinggi volume penjualan yang dihasilkan maka modal kerja berputar semakin cepat, sehingga modal cepat

				<p>kembali perusahaan yang disertai keuntungan yang tinggi adanya keuntungan yang tinggi menyebabkan ROI perusahaan juga meningkat.</p> <p>Perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Adanya pengaruh yang positif berarti bahwa semakin tinggi perputaran kas maka keuntungan yang diperoleh perusahaan juga akan semakin tinggi.</p> <p>Perputaran persediaan berpengaruh positif, signifikan terhadap profitabilitas. semakin tinggi tingkat perputaran persediaan maka akan meningkatkan profitabilitas perusahaan.</p>
--	--	--	--	---

**Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu (lanjutan)**

No.	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel	Hasil
4.	Yuni Lestari (2017)	Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Perputaran kas ( $X_1$ ), Perputaran Piutang ( $X_2$ ), Perputaran persediaan ( $X_3$ ) dan ROE (Y)	Berdasarkan hasil uji regresi linear perputaran kas dan perputaran piutang secara parsial tidak ada pengaruh yang

				<p>signifikan terhadap <i>return on equit</i> (ROI).</p> <p>sedangkan untuk perputaran persediaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap <i>return on equity</i> pada industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.</p> <p>Berdasarkan hasil uji regresi linear perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan secara simultan mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap ROE pada industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode penelitian.</p>
--	--	--	--	---

**Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu (lanjutan)**

No.	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel	Hasil
5.	Bangun Prakoso Zahroh Z.A Nila Firdausi Nuzula (2014)	Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran piutang terhadap profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Pembiayaan Listing di BEI Periode 2009-2013)	Perputaran Modal kerja ( $X_1$ ), perputaran Piutang ( $X_2$ ), dan ROI (Y)	Variabel perputaran modal kerja dan perputaran piutang secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROI) pada perusahaan

				<p>pembiayaan periode 2009-2013 yang Listing di BEI.</p> <p>Variabel perputaran modal kerja secara parsial berpengaruh signifikan negative terhadap profitabilitas dan perputaran piutang secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas (ROI) pada perusahaan pembiayaan periode 2009-2013 yang listing di BEI</p> <p>Variabel perputaran piutang memiliki pengaruh yang dominan terhadap profitabilitas (ROI) pada perusahaan pembiayaan periode 2009-2013 yang listing di BEI</p>
--	--	--	--	---

**Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu (lanjutan)**

No.	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel	Hasil
6.	Made Sri Utami Made Rusmala Dewi S (2016)	Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Perputaran kas ( $X_1$ ), Perputaran Piutang ( $X_2$ ), Perputaran	Perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

			<p>Persediaan (<math>X_3</math>), Profitabilitas (Y)</p>	<p>Perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014</p> <p>Perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014.</p> <p>Adanya pengaruh yang positif menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran persediaan maka akan meningkatkan profitabilitas perusahaan.</p>
--	--	--	--	--

**Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu (lanjutan)**

No.	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel	Hasil
7.	Listra Angelina (2017)	Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada	perputaran kas ( $X_1$ ), Perputaran Piutang ( $X_2$ ),	Secara keseluruhan hasil penelitian menunjukkan secara parsial

		Perusahaan Manufaktur Sektor Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015	Perputaran Persediaan ( $X_3$ ), Profitabilitas ( $Y$ )	<p>menunjukkan bahwa perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.</p> <p>Secara simultan menunjukkan bahwa perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas</p>
--	--	--	---	--

**Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu (lanjutan)**

No.	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel	Hasil
8.	Endah Juli Wulandari, Moch.Dzulkirom, AR, Muhammad Saifi (2016)	Analisis Efektivitas Pengelolaan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Bank (Studi pada PT Bank Tabungan Negara Persero Tbk yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2014)	<i>Cash Ratio</i> ( $X_1$ ), LDR ( $X_2$ ), ROE ( $Y_1$ ), ROA	Analisis pengelolaan modal kerja berfungsi sebagai suatu gambaran atau acuan bagi suatu perusahaan atau perbankan untuk menetapkan modal

			(Y <sub>2</sub> )	<p>kerja yang lebih efektif dengan menggunakan analisis time series terhadap sumber dan penggunaan modal kerja dan analisis terhadap rasio-rasio keuangan. Pengelolaan modal kerja pada tahun 2012- 2013 sudah efektif karena antara sumber dan penggunaan modal kerja lebih besar sumber modal kerja.</p> <p>Tahun 2012-2014 ROA mengalami penurunan pada setiap tahun, sedangkan ROE mengalami fluktuasi. ROA dan ROE PT Bank Tabungan Negara Persero Tbk pada tahun 2012-2014 dikatakan sudah efektif karena sudah sesuai dengan standar pada Surat Edaran BI No 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004.</p>
--	--	--	-------------------	--

**Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu (lanjutan)**

No.	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel	Hasil
9.	Yoksan Likupang, Frendy Pelleng, Dolina Tampi (2016)	Analisis Manajemen Modal Kerja ( Studi Kasus Pada PT Bank Tabungan Negara Tbk)	Rasio Total Aktiva (X <sub>1</sub> ), Rasio Kewajiban Lancar (X <sub>2</sub> ),	Rasio Total Aktiva terhadap Modal Kerja bersih dijamin oleh aktiva lancar dan hutang lancar. Hal ini menggambarkan bahwa PT. Bank Tabungan Negara Tbk Cabang

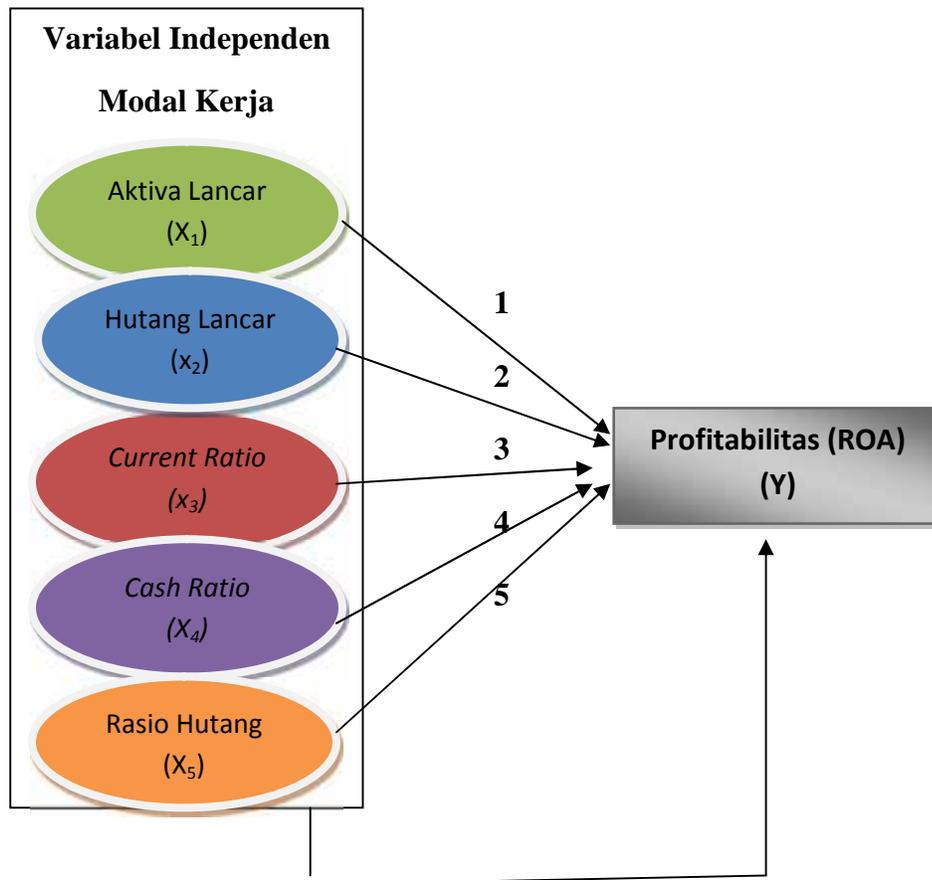
			<p>Modal Kerja (Y),</p> <p>Manado mampu mengelola modal kerja bersih secara efektif dan efisien. Rasio Kewajiban Lancar terhadap modal kerja PT Bank Tabungan Negara Tbk Cabang Manado menunjukkan bahwa kewajiban lancarnya setiap tahunnya menurun, Hal ini menunjukkan bahwa bank tersebut, berhasil melakukan penekanan terhadap kewajiban lancarnya untuk meningkatkan pendapatan Bank. rasio Kewajiban Lancar adalah stabil. Rasio perputaran modal kerja terlihat ada kenaikan. Sehingga manajemen modal kerja adalah kekuatan PT. Bank Tabungan Negara Tbk Cabang Manado.</p>
--	--	--	---

(Sumber : Berbagai Artikel)

### 2.3 Kerangka Berpikir

Teori – teori yang mendasari penelitian akan menjadi dasar kerangka berfikir dan paradigma penelitian ini. Kerangka berfikir ini akan menganalisa : 1) aktiva lancar, terhadap profitabilitas bank campran, 2) hutang lancar terhadap profitabilitas bank campuran, 3) *current ratio* terhadap profitabilitas bank campuran, 4) *cash ratio* terhadap profitabilitas bank campuran, 5) rasio hutang terhadap profitabilitas bank campuran,

Teori yang mendasari kerangka berfikir peneliti, dapat dilihat pada bagan teori pendukung kerangka pemikiran pada Gambar 2.1 di bawah ini:



**Gambar 2.1. Bagan Teori Kerangka Berfikir**

**Sumber : Diolah Oleh Penulis, 2017**

### **2.3.1 Aktiva Lancar terhadap profitabilitas**

Aktiva Lancar/Total aktiva adalah rasio keuangan yang membandingkan antara aktiva lancar dengan total aktiva perusahaan. Aktiva Lancar menyatakan bahwa menunjukkan hal ini berpengaruh terhadap likuiditas, yang bisa dipergunakan segera untuk memenuhi kewajiban finansial perusahaan.

H1 : Aktiva lancar berpengaruh terhadap profitabilitas.

### **2.3.2 Hutang Lancar terhadap profitabilitas**

Hutang

muncul karena perusahaan memberikan pinjaman kepada masyarakat. Perusahaan bisa saja memberikan konsumen kredit secara lebih liberal, pada satu sisi penjualan perusahaan akan meningkat yang artinya profitabilitas tinggi namun pada saat yang sama likuiditas perusahaan menjadi menurun. Saat utang lancar semakin besar, maka akan semakin kecil pendapatan yang akan diterima perusahaan, sebaliknya jika semakin kecil utang lancar maka akan mempermudah perusahaan memperoleh pendapatan yang besar.

H2: Hutang Lancar berpengaruh terhadap profitabilitas.

### **2.3.3 *Current Ratio* terhadap profitabilitas**

*Current ratio* merupakan indikasi likuiditas perusahaan. Pada saat kewajiban lancar melebihi aktiva lancar, rasio lancar akan kurang dari satu mengukur apakah perusahaan memiliki cukup sumber daya untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

H3: *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

### **2.3.4 *Cash Ratio* terhadap profitabilitas**

*Cash Ratio* ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar hutang yang harus segera di lunasi dengan kas yang tersedia yang dengan cepat diuangkan secara tunai.

H4: *Cash Ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

### **2.3.5 Rasio hutang terhadap profitabilitas**

Rasio hutang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan mengandalkan hutang untuk membiayai asetnya. Rasio hutang ini dapat menunjukkan proporsi hutang perusahaan terhadap total aset yang dimilikinya.

H5: Rasio Hutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

## 2.4 Hipotesis Penelitian

Menurut Kuncoro “**Hipotesis adalah suatu penjelasan sementara tentang perilaku, fenomena, atau keadaan tertentu yang telah terjadi atau akan terjadi, dengan kata lain hipotesis merupakan jawaban sementara yang disusun oleh peneliti, yang kemudian akan diuji kebenarannya melalui peneliian yang dilakukan**”<sup>14</sup>. Untuk itu data pendukung harus dikumpulkan dan metode analisisnya harus cocok dengan data tersebut. Pernyataan yang terkandung dalam suatu hipotesis harus dapat diuji apakah valid atau tidak. Berdasarkan kerangka konseptual dan uraian teoritis diatas, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Ada pengaruh modal kerja yang baik oleh aktiva lancar terhadap profitabilitas
2. Ada pengaruh hutang lancar yang baik terhadap profitabilitas
3. Ada pengaruh *currunt ratio* yang baik terhadap profitabilitas
4. Ada pengaruh *cash ratio* yang baik terhadap profitabilitas
5. Ada pengaruh ratio utang yang baik terhadap profitabilitas
6. Ada pengaruh aktiva lancar, hutang lancar, *current ratio*, *cash ratio*, dan rasio hutang, yang baik terhadap profitabilitas

---

<sup>14</sup> Mudrajarad Kuncoro. 2009. **Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi**. Edisi ketiga. Jakarta. Erlangga. Hal. 59

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **3. 1.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada lembaga keuangan Bank Campuran di Indonesia dengan mengakses direktori perbankan Indonesia (<http://www.bi.go.id/id/publikasi/dpi>).

##### **3. 1.1 Waktu Penelitian**

Penelitian direncanakan akan dilakukan pada bulan Desember sampai dengan selesai.

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1 Populasi**

Menurut Mudrajad Kuncoro **“Populasi adalah kelompok elemen yang lengkap, yang biasanya berupa orang, objek, transaksi, atau kejadian di mana kita tertarik untuk**

**mempelajarinya atau menjadi objek penelitian”<sup>15</sup>**. Penentuan populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang emiten. Alasan peneliti memilih lembaga keuangan Bank Campuran di Indonesia, khususnya bank DBS Indonesia adalah karena lembaga keuangan Bank DBS Indonesia mendominasi diantara bank campuran lainnya yang sudah terdaftar di Direktori Perbankan Indonesia. Sehingga diharapkan hasil peneliti ini dapat memiliki konsisten hasil dan dapat mewakili semua Bank campuran yang terdaftar Direktori Perbankan Indonesia.

### 3.2.2 Sampel

Menurut Mudrajad Kuncoro **“sampel adalah proses memilih sejumlah elemen dari populasi yang mencukupi untuk mempelajari sampel dan memahami karakteristik elemen populasi”<sup>16</sup>**. Pengambilan sampel bertujuan untuk menghemat waktu dan tenaga dalam menganalisis data, namun demikian pengambilan sampel harus bersifat representatif sehingga hasil analisis dapat digeneralisasikan. Adapun sampel penelitian ialah bank DBS Indonesia itu sendiri yang diambil berdasarkan data bulanan selama periode tahun 2012-2015. Disajikan dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 3.1**

#### **Bank DBS Indonesia yang terdaftar di Direktori Perbankan Indonesia**

<b>No. ID</b>	<b>Nama Bank</b>	<b>Data Bulanan</b>	<b>Periode Tahunan</b>
046	Bank DBS Indonesia	Januari - Desember	2012 – 2015

**Sumber : Direktori Perbankan Indonesia (2014)**

### 3.3 Jenis dan Sumber data

---

<sup>15</sup> Mudrajad Kuncoro. **Op.Cit.** Hal. 118

<sup>16</sup> **Ibid.** Hal.118

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diukur dalam suatu skala numerik (angka). Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data sekunder. Kuncoro mengatakan **“Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data”**<sup>17</sup>. Sumber data berupa laporan keuangan yang diperoleh melalui direktori perbankan indonesia yang dipublikasikan melalui [www.bi.go.id/id/publikasi/dpi](http://www.bi.go.id/id/publikasi/dpi).

### 3.4 Metode Pengumpulan data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara dokumentasi, yaitu dengan mempelajari, mengklasifikasi dan menganalisis data sekunder, yang berupa catatan-catatan, laporan keuangan maupun informasi lainnya yang terkait dengan lingkup lainnya yang terkait dengan lingkup penelitian ini. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder, yaitu data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan mengakses situs [www.bi.go.id/id/publikasi/dpi](http://www.bi.go.id/id/publikasi/dpi).

### 3.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Menurut Sugiyono **“bahwa adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:**

**1. Variabel Bebas (Independen)**

**Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah Modal Kerja, yang terdiri dari: aktiva lancar, hutang lancar, *current ratio*, *cash ratio*, dan rasio hutang.**

**2. Variabel Dependen**

**Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang diukur menggunakan *Return On Asset (ROA)*”**<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Ibid. Hal. 148

<sup>18</sup> Sugionon. 2016. **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D**. Bandung. Alfabeta CV. Hal. 39

### 3.6 Skala Pengukuran Variabel

Didalam penelitian ini pengukuran variabel independen adalah modal kerja yang diproksikan kedalam rasio perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan. Sedangkan pengukuran variabel dependen adalah profitabilitas yang diproksikan kedalam rasio *Return On Asset (ROA)*. Berikut ringkasan skala pengukuran variabel dari penelitian ini:

**Tabel 3.2**  
**Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

<b>Nama Variabel</b>	<b>Definisi Operasioanl</b>	<b>Parameter</b>	<b>Skala</b>
aktiva lancar (X <sub>1</sub> )	Aktiva lancar sangat berpengaruh terhadap likuiditas, yang bisa dipergunakan segera untuk memenuhi kewajiban finansial perusahaan.	$\text{Aktiva} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
hutang lancar (X <sub>2</sub> )	Hutang lancar adalah rasio keuangan yang membandingkan antara hutang lancar dengan total aktiva perusahaan. Jika utang lancar semakin besar, maka akan semakin kecil pendapatan yang akan diterima perusahaan, dan sebaliknya.	$\text{Hutang} = \frac{\text{Hutang lancar}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio

**Tabel 3.2**  
**Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel (lanjutan)**

Nama Variabel	Defenisi Oprasional	Parameter	Skala
<i>current ratio</i> (X <sub>3</sub> )	<i>Current Ratio</i> merupakan indikasi likuiditas perusahaan rasio keuangan yang membandingkan antara aktiva lancar dengan hutang lancar perusahaan. Mengukur apakah perusahaan memiliki cukup sumber daya untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya	$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$	Rasio
<i>cash ratio</i> (X <sub>4</sub> )	Rasio kas adalah rasio keuangan yang membandingkan antara total kas dan setara kas dengan total aktiva perusahaan. Digunakan untuk menghitung tingkat likuiditas perusahaan.	$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas \& Setara kas}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio
rasio hutang (X <sub>5</sub> )	Rasio hutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan mengandalkan hutang untuk membiayai asetnya.	$\text{Rasio Hutang} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio
Profitabilitas (Y)	Rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam suatu periode tertentu.	$ROA = \frac{\text{net income}}{\text{total sset}}$	Rasio

**Sumber: Diolah Oleh Penulis, 2017**

### 3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik yang menggunakan regresi linear berganda. Data penelitian dikumpulkan untuk diolah dengan menggunakan software SPSS, kemudian hasil akan dianalisis untuk memperoleh jawaban atau rumusan masalah dalam penelitian ini. Metode dari teknik analisis dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

#### 3.7.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiono bahwa **“Analisis statistika deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”**<sup>19</sup>.

### 3.8 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas

Berikut ini adalah penjelasan mengenai uji asumsi klasik yang akan dilakukan:

#### 3.8.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara yang dapat dilakukan untuk mendeteksi apakah residual distribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis statistik dan uji analisis grafik. Uji statistik digunakan untuk menguji normalitas residual dalam penelitian ini adalah uji statistik non-parametrik *Kolmogrov-Smirnov(K-S)*. Variabel dalam penelitian ini ditransformasikan dalam bentuk logaritma natural (ln) terlebih dahulu agar data berdistribusi normal. Apabila *Asymp. Sig (2-tailed) > (0,05)* maka dikatakan data terdistribusi normal.

---

<sup>19</sup> Sugiono. **Op.Cit.** 147

### 3.8.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu periode  $t-1$  (sebelumnya). Kriteria untuk penilaian terjadinya autokorelasi yaitu:

- a. Jika  $D-W > D_u$ , maka tidak ada autokorelasi
- b. Jika  $D-W > d_l$ , maka terjadi autokorelasi
- c. Jika  $d_l < D-W < D_u$ , maka tidak ada autokorelasi

### 3.8.3 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Mendeteksi ada atau tidaknya korelasi antara variabel bebas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai VIF. Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan tidak adanya multikolonearitas adalah nilai *tolerance*  $> 0.10$ , atau nilai VIF  $< 10$ .

### 3.8.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas yang berarti tidak heteroskedastisitas. Penelitian ini menggunakan metode *chart* (*diagram scatterplot*). Analisis pada *diagram scatterplot* yang menyatakan model regresi linear berganda ini tidak terdapat heteroskedastisitas jika:

- 1) Titik – titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0.
- 2) Titik – titik data tidak menyebar hanya diatas atau dibawah saja.

- 3) Penyebaran titik – titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
- 4) Penyebaran titik – titik tidak berpola

### 3.9 Regresi Linear Berganda

Setelah semua uji asumsi terpenuhi maka tahap selanjutnya adalah melakukan uji regresi linear berganda. Menurut Prawoto bahwa **“Regresi linear berganda adalah teknik statistika untuk membuat model dan menyelidiki pengaruh antara satu atau beberapa variabel bebas (*independent variables*) terhadap satu variabel respons (*dependent variable*)”**<sup>20</sup>. Untuk itu dalam penelitian ini digunakan analisis berganda untuk melihat seberapa besar pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas dengan persamaan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = \hat{a} + S_1X_1 + S_2X_2 + S_3X_3 + S_4X_4 + S_5X_5 + e$$

Keterangan:

Y = Profitabilitas (ROA)

a = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$  = Koefisien regresi dari setiap konstanta

X<sub>1</sub> = Aktiva Lancar

X<sub>2</sub> = Hutang Lancar

X<sub>3</sub> = *Current Ratio*

X<sub>4</sub> = *Cash Ratio*

X<sub>5</sub> = Rasio Hutang

e = error atau sisa (residual)

#### 3.9.1 Uji Parsial t (t-Test)

---

<sup>20</sup> Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto. 2016. **Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis**. Jakarta. Pt RajaGrafindo Persada. Hal.45

Uji statistik t dilakukan untuk mengetahui apakah ada variabel bebas secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat. Adapun kriteria yang digunakan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah dengan cara melihat nilai probabilitas.

Uji Hipotesis  $\beta$

Untuk  $\beta_1$ :  $H_0: \beta_1 = 0$     Untuk  $\beta_2$ :  $H_0: \beta_2 = 0$     Untuk  $\beta_3$ :  $H_0: \beta_3 = 0$

Untuk  $\beta_4$ :  $H_0: \beta_4 = 0$     Untuk  $\beta_5$ :  $H_0: \beta_5 = 0$

$H_1: \beta_1 \neq 0$      $H_1: \beta_2 \neq 0$      $H_1: \beta_3 \neq 0$      $H_1: \beta_4 \neq 0$      $H_1: \beta_5 \neq 0$

Keterangan:

$\beta_1$  : Aktiva Lancar

$\beta_2$  : Hutang Lancar

$\beta_3$  : *Current Ratio*

$\beta_4$  : *Cash Ratio*

$\beta_5$  : Rasio Hutang

1. Apabila  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya variabel independen secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen.
2. Apabila  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen.

### 3.9.2 Uji Simultan (F-test)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat bersifat linear. Kriteria yang digunakan untuk melihat linearitas antara variabel bebas terhadap variabel terikat adalah dengan cara melihat nilai probabilitas.

1. Jika nilai F-hitung > F-tabel maka variabel independen secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai F-hitung < F-tabel maka variabel independen secara simultan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen.

### 3.9.3 Uji Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi adalah perangkat yang mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat (Kuncoro, 2009). Koefisien determinasi digunakan untuk melihat besarnya pengaruh variabel dependen (X) terhadap variabel independen (Y). Koefisien determinasi akan menjelaskan seberapa besar perubahan atau variasi suatu variabel, bisa dijelaskan oleh perubahan atau variasi pada variabel yang lain.

Formula untuk menghitung koefisien determinasi adalah:

$$R^2 = \frac{(TSS - SSE)}{TSS} = \frac{SSR}{SSE}$$

Dimana:  $R^2$  = Koefisien korelasi  
TSS = Total jumlah kuadrat  
SSE = Variasi kesalahan  
SSR = Variasi regresi

Nilai  $R^2$  adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel – variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

